

ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK TERHADAP PESAN DAKWAH USTADZ FIRANDA ANDIRJA ABIDIN

Oleh: Muliaty Amin, Nurhidayat Muh. Said, Yaumil Khairiyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Email : muliaty.amin@uin-alauddin.ac.id, nurhidayat.said@uin-alauddin.ac.id,
h.manduyaumil@gmail.com.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis wacana pesan dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin dengan menggunakan teori Van Dijk. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah video Ustadz Firanda Andirja Abidin yakni Lentera Hikmah yang berjudul “Emansipasi atau Emansipasi” dalam channel Ammar TV dan data-data yang dinilai memiliki hubungan dengan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Firanda Andirja adalah bentuk kekhawatiran saat beberapa kelompok menuntut keadilan antara laki-laki dan perempuan, keadilan yang dimaksud adalah keadilan bagi perempuan untuk melakukan segala sesuatu yang setara dengan laki-laki. Oleh karena itu, perempuan dan laki-laki bebas melakukan sesuatu hal yang diinginkan, tetapi tetap harus sesuai dengan syariat Islam.

Keywords: Pesan Dakwah, Emansipasi, Teori Van Dijk

PENDAHULUAN

Dunia sekarang memang sedang diramaikan oleh hal yang dikonstruksikan oleh mereka sendiri sebagai media sosial. Jejaring sosial melalui media sosial telah menjamur sedemikian rupa. Misalnya *facebook, instagram, linkeid, twitter, youtube, path* dan sebagainya. Hadirnya *youtube, twitter, facebook* atau *instagram*, maka kemudahan untuk memperoleh informasi dan juga membangun jaringan

sosial akan sangat mudah. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Cahyono, 2016: 142). Heryanto (2017: 188) mengatakan bahwa media sosial merupakan media yang mudah diakses untuk memberikan berbagai informasi, baik tulisan maupun

video. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model *content* lainnya (Nasrullah & Rulli, 2015: 48). Menurut John Keane, kita bisa sebut sebagai era keberlimpahan komunikasi (*communicative abundance*). Hal ini, ditandai dengan melimpahnya informasi melalui beragam kanal komunikasi yang dimiliki warga. Tidak hanya bergantung kepada media arus (mainstream media) seperti televisi, koran dan radio melainkan juga media social (Heryanto, 2017: 7-8).

Youtube adalah salah satu media sosial yang memiliki peminat yang banyak. Sehingga pengguna *youtube* dapat dengan mudah mengakses informasi melalui tayangan berbagai macam tema. Pengguna bebas memilih tayangan apa yang akan dilihat. Beragam konten video bisa diakses dalam *youtube*. Mulai dari musik, film, berita dan informasi, olahraga, gaya hidup, gaming, dan vlog (David, Sondakh, & Harilama, 2017: 3). Keuntungan dari media internet *youtube* ini memberi informasi yang bervariasi, cara aksesnya yang mudah dan cepat, memiliki jangkauan yang luas tidak terbatas. Hal ini yang menjadikan *youtube* sebagai salah satu media sosial yang memiliki pengguna yang banyak dan sangat diminati oleh masyarakat. *Youtube* sangat berkembang dan memudahkan untuk mengetahui informasi. Baik informasi dalam negeri maupun luar negeri. Merupakan situs video sharing tentang berbagai macam tema. *Youtube* berfungsi untuk berbagi video secara online. Keuntungan lain dari media internet *youtube* yaitu memberikan informasi secara cepat, memiliki jangkauan yang luas dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini yang membuat masyarakat banyak memanfaatkan *youtube*, baik sebagai pemberi informasi maupun pencari informasi. Media *youtube* yang bersifat audio-visual, tak mengenal

batasan usia, pekerjaan dan hal lainnya. *Youtube* telah menjadi fenomena dan berpengaruh di seluruh penjuru dunia yang hanya berakses internet (Fralinger & Owens, 2009). Begitu pula para pendakwah yang memanfaatkan media *youtube* sebagai salah satu media yang digunakan untuk menyebarkan dakwah.

Di masa sekarang, untuk menyebarkan dakwah sudah mengalami perkembangan. Materi dakwah yang dianggap terlalu kaku, cara menyampaikan yang dianggap terlalu menggurui merupakan tantangan dalam menyebarkan agama Islam. Dakwah sudah mengalami perkembangan. Tak hanya berdakwah di Masjid, di atas mimbar, dan yang menyampaikan pun tak harus memiliki gelar Ustadz. Misalnya peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya, peran seorang guru atau dosen dalam memberi ilmu pengetahuan. Jika dahulu, untuk menyampaikan dakwah atau mendapatkan materi seputar dakwah dan ajaran Islam, harus menemui guru, ustadz atau ustadzah, sekarang dakwah bisa disampaikan oleh masing-masing orang, dan jangkauan dakwah juga bisa diakses dengan mudah melalui media sosial yakni *youtube*.

Di masa sekarang, untuk menyebarkan dakwah sudah mengalami perkembangan. Materi dakwah yang dianggap terlalu kaku, cara menyampaikan yang dianggap terlalu menggurui merupakan tantangan dalam menyebarkan agama Islam. Dakwah sudah mengalami perkembangan. Tak hanya berdakwah di Masjid, di atas mimbar, dan yang menyampaikan pun tak harus memiliki gelar Ustadz. Misalnya peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya, peran seorang guru atau dosen dalam memberi ilmu pengetahuan. Jika dahulu, untuk menyampaikan dakwah atau mendapatkan materi seputar dakwah dan ajaran Islam, harus menemui guru, ustadz atau ustadzah, sekarang dakwah bisa disampaikan oleh masing-masing orang,

dan jangkauan dakwah juga bisa diakses dengan mudah melalui media sosial yakni youtube.

Penyebaran dakwah dengan cara seperti ini, akan melahirkan pesan-pesan dakwah yang bisa dijangkau dengan mudah. Melalui komunikasi massa yang menggunakan media youtube sebagai media dakwah tentu sangat memudahkan di era globalisasi seperti sekarang. Jika dianalisis keseluruhan proses dakwah, sampai pada tahapan tanggapan mad'u, serta pelaksanaan ajaran keagamaan sebagai hasil dari proses dakwah, maka dapat dilihat bahwa terjadi keselarasan antara proses komunikasi dengan proses dakwah (Saputra, 2011: 225-226). Menurut Jalaluddin rakhmat, seorang pakar komunikasi dari Fakultas Ilmu Komunikasi Unpad, membagi ruang lingkup ilmu komunikasi yang disusunnya ke dalam dua kelompok besar, yaitu ilmu komunikasi secara teoritis dan ilmu komunikasi secara praktis (Komala, 2009: 84-85). Proses komunikasi bisa terjadi jika ada pesan yang dibagi ke pihak lain, pesan tersebut bertujuan untuk mencapai kebersamaan dalam pemahaman (Suhandang, 2013: 8). Media massa tergolong kedalam komunikasi praktis. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi melalui media sosial seperti youtube bisa dikategorikan sebagai media praktis. Media massa membawa pesan publik yang akan disebarkan kepada khalayak.

Pada video yang akan disebarluaskan ke masyarakat melalui sistem upload, maka tentu harus menghadirkan pemateri yang akan menyampaikan pesan dakwah. Untuk menyampaikan dakwah merupakan kewajiban setiap manusia. Tetapi dalam hal ini, calon peneliti meneliti pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Firanda Andirja Abidin seorang dai dan mubaligh di Indonesia yang menjadi penceramah tetap di Masjid Nabawi, Madinah dan Arab Saudi. Dia juga salah

satu staf pengajar di Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember. Ustadz Firanda Andirja Abidin sudah banyak mengisi video dakwah di media sosial, dalam hal ini youtube. Akan tetapi peneliti membatasi penelitian ini, dan akan meneliti satu video saja yang berjudul "Emansipasi atau emansipasi" Video tentang emansipasi, peneliti membawa unsur kedekatan emosional. Sebagai seorang perempuan, peneliti merasa punya tanggung jawab untuk menganalisis pesan dakwah terkait emansipasi. Terlebih melihat kondisi di masyarakat yang masih bias dalam pembahasan ini.

Dakwah dalam media youtube memang menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan dan mensyiarkan Islam dengan pesan-pesan dakwahnya. Salah satu channel Youtube yang berkembang adalah Ammar TV Video yang berisi pesan-pesan dakwah yang bisa memberi dan memperluas wawasan baru. Perkembangan youtube juga sangat pesat. Realitas dari kemudahan penyampaian dakwah di era globalisasi seperti sekarang. Hal ini membuktikan bahwa dakwah sudah memasuki tiap kehidupan manusia, dakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar saja, tak harus di dalam Masjid saja. Melainkan dakwah bisa dilakukan secara lebih efektif, cepat dan mudah diakses. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Hajar (2018) mengatakan bahwa penggunaan Youtube yang dirasakan oleh masing-masing dai dalam melaksanakan aktivitas dakwah lebih memperlihatkan kelebihan dari pada kekurangannya, sehingga menjadikan Youtube sebagai sarana komunikasi dakwah yang cukup efektif.

Video yang berjudul "Emansipasi atau emansipasi" dalam channel youtube Ammar TV dengan subscriber 1,9 juta. Video ini memiliki keunikan konten yakni dakwah yang dikemas dalam bentuk video yang diisi oleh Ustadz Firanda Andirja

Abidin dalam program Lentera Hikmah. Ammar TV memanfaatkan youtube sebagai media untuk menyebarkan dakwah yang berjudul "Emansipasi Atau Emansipasi". Video dakwah ini membahas tentang bagaimana keadilan antara laki-laki dan perempuan, emansipasi wanita dalam Islam dan konsep gender dalam Islam. Dalam videonya mampu menyampaikan nilai-nilai spiritual yang dapat dipahami dengan mudah. Menjelaskan kondisi di masyarakat lalu memberi sebuah solusi atau pencerahan. Video ini dapat memberi pengaruh yang cukup besar kepada jiwa penontonnya, yakni laki-laki dan perempuan terkait masalah emansipasi wanita dalam Islam, keadilan dan konsep gender dalam Islam. Sehingga video dapat dijadikan sebagai media dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam. Video yang berjudul "Emansipasi atau Emansipasi" ini merupakan jawaban dari permasalahan terkait keadilan, konsep gender dan emansipasi wanita yang berkembang di masyarakat.

Meski begitu, dalam masyarakat, konsep gender dan emansipasi wanita selalu menjadi pembahasan menarik dan menimbulkan pro dan kontra. Realitas dalam masyarakat memperlihatkan, ada ketidakseimbangan hubungan antara laki-laki dan perempuan disebabkan adanya pandangan, nilai, norma, dan budaya yang senantiasa menempatkan perempuan dan laki-laki dalam posisi dan kedudukan yang berbeda (Nurhidayah & Nurhayati, 2018: 5). Perbedaan jenis kelamin melahirkan perbedaan-perbedaan gender, termasuk perbedaan peran, sehingga muncul istilah peran kodrati, yaitu peran yang diberikan Tuhan, seperti: haid, hamil, melahirkan, dan menyusui yang merupakan peran seorang perempuan. Peran gender seringkali diyakini merupakan peran kodrati yang diberikan Tuhan, padahal peran gender mestinya diyakini sebagai

ketentuan sosial semata (Nurhidayah & Nurhayati, 2018: 321).

Pada penelitian ini menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Dengan sebuah pendekatan kualitatif. Karena analisis wacana adalah sebuah rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (objek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren dibentuk oleh segmental bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis wacana pesan dakwah Ustadz Firanda Andirja Abidin dengan menggunakan teori Van Dijk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek kajian dalam penelitian ini, yakni video Ustadz Firanda Andirja Abidin. Calon peneliti akan meneliti channel Ammar TV, kegiatan dakwah dibawakan oleh Ustadz Firanda Andirja Abidin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis dokumen. Metode dokumenter (analisis dokumen/data) merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya (Ferdiansyah, 2012: 87). Teknik analisis data dan pengolahan data yang digunakan adalah analisis wacana. Analisis wacana merupakan telaah mengenai aneka fungsi (*pragmatik*) bahasa. Stubs (1983: 1) mengatakan, analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara ilmiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kata gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status, dan tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi

ke generasi berikutnya. Dengan demikian gender adalah hasil kesepakatan antar manusia yang tidak bersifat kodrati, dapat berubah dan dapat dipertukarkan pada manusia satu ke manusia lainnya tergantung waktu dan budaya setempat. Perbedaan peran gender ini sangat membantu kita untuk memikirkan kembali tentang pembagian peran yang selama ini dianggap telah melekat pada manusia perempuan dan laki-laki untuk membangun gambaran relasi gender yang dinamis dan tepat serta cocok dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Perbedaan gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas.

Sedemikian rupanya perbedaan gender ini melekat pada cara pandang kita, sehingga kita sering lupa seakan-akan hal itu merupakan sesuatu yang permanen dan abadi sebagaimana permanen dan abadinya ciri biologis yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki. Dalam video yang berjudul "emansipasi atau emansipasi" yang dibawakan oleh Ustadz Firanda Andirja Abidin, menjawab fenomena yang terjadi di masyarakat. Dan dapat menjadi rujukan jika suatu saat nanti terjadi ketimpangan terkait keadilan gender.

Dalam perspektif al-Qur'an dikisahkan bahwa memang ada perbedaan proses penciptaan antara Adam dan Hawa, namun selanjutnya bahwa prinsip-prinsip dasar ajaran al-Qur'an sesungguhnya tidak pernah membedakan secara dikhotomis peranan pria dan wanita bahkan al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang berusaha menghargai wanita dalam posisi yang sejajar dengan pria, sesuai dengan derajat kemanusiaan yang universal (Abidin, 2015). Tidak mungkin Allah SWT tidak berlaku adil dalam pembagian tugas ini. Hanya saja terkadang manusia terlalu banyak menuntut untuk mendapatkan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Perempuan di lingkungan masyarakat, adalah hamba Allah yang layak dihormati, disayangi, dimuliakan, dan diperlakukan dengan sebaik-baiknya. Tetapi terkadang perempuan menjadi objek kekerasan, intimidasi, dan diskriminasi di lingkungan masyarakat. Hal ini tentu melenceng dari ajaran Islam yang sangat memuliakan perempuan.

Emansipasi wanita sangat diagaungkan di lingkungan masyarakat. Terutama bagi paham barat. Emansipasi wanita yang sebenarnya adalah persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Orang-orang liberal menuntut agar keduanya mendapatkan hak dan kewajiban yang sama, agar dapat dikatakan adil. Tetapi berbeda dengan paham Islam. Dengan tiga peran kodrati yang dimiliki perempuan, perempuan masih bisa keluar rumah, mengerjakan pekerjaan laki-laki. Sangat bisa. Laki-laki pun demikian, ia juga bisa melakukan pekerjaan seperti mencuci, memasak, menyapu, tetapi untuk tiga peran yakni mengandung, melahirkan dan menyusui, laki-laki tidak bisa melakukannya.

Maka dari itu, karena perempuan juga bisa melakukan pekerjaan di luar rumah, maka hal itu memunculkan slogan emansipasi wanita, agar perempuan bisa bebas dan dapat melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Pada dasarnya tempat perempuan adalah rumah. Hal ini agar peran kodratinya dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Tetapi apabila ada kepentingan yang penting dan mendesak, maka perempuan bisa saja keluar rumah dan melakukan kepentingannya itu. misalnya belajar, bersekolah, beribadah, dan melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya terutama dengan tujuan untuk mensyiarkan agama Islam. Tetapi melihat kondisi sekarang, dengan berdalih emansipasi wanita, perempuan melupakan peran kodrati yang seharusnya mereka lakukan dengan baik. Karena semakin

sibuknya mengejar kebebasan yang terbalut dalam slogan emansipasi wanita. Dapat diketahui bahwa slogan emansipasi wanita adalah slogan yang muncul dari luar Islam, yang menginginkan agar perempuan keluar dari rumah dan peran kodratnya tidak dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Mereka mempunyai agenda dibalik terminologi perjuangan perempuan. memperjuangkan kebebasan perempuan. Jauh sebelum munculnya gerakan emansipasi wanita, Islam sudah mengatur sedemikian rupa tentang bagaimana memperlakukan seorang perempuan. Sebelum datangnya Islam, anak perempuan tidak disukai bahkan dibunuh jika mendengar kabar kelahiran anak perempuan. Perempuan tidak mendapatkan hak warisan. Tetapi saat Islam datang membawa syafaat, perempuan sangat dimuliakan. Sekarang munculnya konotasi tentang emansipasi wanita yang melenceng dari ajaran Islam dalam memuliakan kaum perempuan. Pemberdayaan perempuan memiliki dampak positif dan negatif. Misalnya pemberdayaan perempuan agar perempuan bisa lebih ahli memasak, lebih ahli dalam pengembangan minat dan bakatnya. Semua contoh pemberdayaan terhadap perempuan itu positif. Tetapi sekarang, perempuan dituntut agar dapat menyaingi laki-laki. Bahwa apa yang dilakukan laki-laki maka perempuan juga bisa melakukannya. Padahal dari segi mental, kekuatan antar keduanya berbeda. Yang menjadi kegelisahan adalah saat di tempat umum, perempuan yang sedang hamil tidak diberikan tempat duduk atas dasar perempuan itu kuat, dan dengan dalih emansipasi wanita. Perempuan yang sedang haid, tetap dituntut untuk bekerja seperti hari biasanya atas dasar emansipasi wanita. Perempuan yang bekerja sebagai kuli bangunan, mengangkat benda-benda yang berat sudah menjadi pemandangan biasa, atas dasar emansipasi wanita. Tetapi

hal ini tentu tidak sesuai dengan Syariat Islam untuk memuliakan perempuan. Peran perempuan di dalam Islam yakni yang menjalankan amal maruf nahi mungkar. Begitupun dengan laki-laki.

Dalam video “emansipasi atau emansipasi” memberikan pemahaman bahwa adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Terutama dalam keadilan gender. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang sangat banyak. Mulai dari perbedaan fisik, psikologis, dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya. Sehingga jika harus disamakan antara laki-laki dan perempuan sangat mustahil. Tidak bisa berbicara keadilan jika diantar keduanya itu berbeda. Tetapi lewat perbedaan ini, bukan berarti harus ada yang terintimidasi, diskriminasi, kekerasan atau hal-hal negatif lainnya. Hendaknya dengan adanya perbedaan diantar keduanya, harus saling membantu, melengkapi satu sama lain.

Dalam cara pandang Islam, permasalahan keadilan, emansipasi wanita sudah diatur sedemikian rupa. Perempuan masih dibiarkan untuk menempuh pendidikan, beribadah, asalkan tidak melupakan peran kodratnya sebagai perempuan yakni mengandung, melahirkan dan menyusui sebagai seorang ibu. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Riyadi (2015: 44) keberadaan perempuan sebagai seorang ibu sangat berarti bagi anak di usia dini, ibu berperan sebagai pendidik dan model bagi anak. Adil dalam Islam adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya, dan tidak melazimkan harus sama. Maka dari itu, video yang berjudul “emansipasi atau emansipasi” yang dibawakan oleh Ustadz Firanda Andirja Abidin sangatlah bermanfaat dan dapat menjadi rujukan terkait keadilan gender.

KESIMPULAN

Ustdaz Firanda merasa perlu menyampaikan tentang keadilan gender, agar masing-masing kembali menyadari tentang peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Bagaimana agar tercipta tatanan yang harmonis antara laki-laki dan perempuan dengan saling menghargai perbedaan dan saling melengkapi. Laki-laki dan perempuan memang memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Melainkan tidak seharusnya perempuan mengalami diskriminasi, eksploitasi dan beberapa perlakuan yang tidak humanis lainnya. Karena di dalam lingkungan masyarakat perempuan juga sangat berperan dalam menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik. Misalnya dilihat dari beberapa profesi yang juga membutuhkan peran perempuan. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam hal pendidikan, politik, sosial, agama, budaya ekonomi dan peran-peran lainnya. Meski begitu, perempuan juga tidak boleh melupakan peran kodratnya sebagai perempuan, peran dan tanggung jawabnya di dalam rumah tangga yakni sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya. Karena akan sangat berdampak buruk jika perempuan sibuk di luar tetapi tidak memperhatikan kondisi rumah tangganya. Laki-laki juga tidak boleh membatasi ruang gerak perempuan, karena sekarang sudah banyak keringanan dan fasilitas yang memudahkan perempuan dalam bekerja dengan memperhatikan peran yang harus perempuan jalani, seperti ruang menyusui, perempuan juga bisa mengajukan cuti ketika sedang menstruasi, hamil atau keguguran. Maka dari itu, semua bisa saja dilakukan, tetapi tidak boleh melupakan peran utama yang harus dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). Kesetaraan Gender Dan Emansipasi Perempuan. *Tarbawiyah*, 12(01), 1–18. file:///C:/Users/PC/Downloads/Documents/6951-17527-1-SM.pdf
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pertumbuhan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(1). <https://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/79>
- David, E. R. (Eribka), Sondakh, M. (Mariam), & Harilama, S. (Stefi). (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, 6(1), 93363. <https://www.neliti.com/publications/93363/pengaruh-konten-vlog-dalam-youtube-terhadap-pembentukan-sikap-mahasiswa-ilmu-kom>.
- Ferdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fralinger, B., & Owens, R. (2009). You Tube As A Learning Tool. *Journal of College Teaching & Learning*, 6(8).
- Hajar, I. (2018). Analisis Sosial Media. *Jurnal Al-Khitabah*, 5(2), 95–109. file:///C:/Users/PC/Downloads/Documents/6951-17527-1-SM.pdf
- Heryanto, G. (2017). *Melawan Hoax di Media Sosial dan Media Massa*. Yogyakarta: Trustmedia Publishing.
- Komala, L. (2009). *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Nasrullah, & Rulli. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosial Teknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Nurhidayah, Y., & Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Komunikasi Antar Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riyadi, I. (2015). Emansipasi Wanita dan Peran Ibu. *Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, III(1)*, 29–45. file:///C:/Users/PC/Downloads/Documents/98-Article Text-186-1-10-20161227.pdf

Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Stubs, M. (1983). *Discourse Analysis*. Chicago: The University at Chicago Press.

Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.